

## PENDIRIAN UNIT PENGOLAHAN SUSU MENJADI KEFIR PADA KPS EKA PUTRA JAYA CIKERUH SUMEDANG JAWA BARAT

**Sri Ndaru Arthawati**  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Srindaru07@gmail.com

**Sri Mukti Wirawati**  
Univeritas Banten Jaya  
sri.mukti@yahoo.co.id

**Sri Artha Rahma Mevlanillah**  
Alumni Institut Pertanian Bogor

### ABSTRACT

*Farm product is mainly consumed because it has a role in Society growth. One of dairy farm product that mainly consume is milk. The national needs of milk has been increased each year because of population increasement in Indonesia. KPS Eka Putra Jaya is one of dairy farm run in dairy cattle field in individual scale established since December 1996 and has been able to utilize this prospective opportunity. Business development study for establishment of the processing unit of milk into kefir is examined for the feasibility based on financial and non financial aspect. The result from non financial aspect reveal the business of processing unit of milk into kefir is feasible to run. While based on financial feasibility analysis, this business feasibility is adequate. This is based on the calculation result of NPV is larger than 0 in amount of Rp 374 191 826. Net B/C value is larger than 1 of 2.67. Gross B/C also more than 1 of 1.21. Time required to return the investment (Payback Period) in 2 years and 2 month. IRR result is 57.81%.*

*Keywords : dairy farm, kefir, milk*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Penelitian

Produk peternakan merupakan produk yang banyak dikonsumsi karena berperan dalam pertumbuhan masyarakat. Salah satu produk peternakan yang saat ini banyak dikonsumsi adalah susu. Kebutuhan susu nasional setiap tahun meningkat disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah penduduk di Indonesia. Pada tahun 2016 konsumsi susu per kapita per tahun mencapai 12.87 liter. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan di Indonesia pemerintah dan pihak swasta banyak mengimpor sapi perah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani melalui konsumsi susu. Susu memiliki nilai gizi yang hampir sempurna namun sangat peka terhadap pengaruh fisik

maupun mikrobiologis dan rentan terhadap kerusakan. Hal ini menyebabkan susu segar memiliki daya simpan yang rendah.

Perkembangan teknologi pangan saat ini memberikan alternatif pengolahan susu sebagai upaya penganekaragaman produk susu dan dapat memperpanjang umur simpan susu. Salah satu produk susu yang berkembang saat ini adalah susu fermentasi. Kefir merupakan produk susu yang difermentasikan menggunakan bakteri seperti *Lactobacillus kefir*, *Lactobacillus kefiranofaciens*, *Leuconostoc*, *Lactococcus*, *Acetobacter*, *Lactobacillus lactis*, *Lactobacillus delbruecki subsp. bulgaricus* dan ragi non-patogen (Bahar 2008). Menurut Rahman *et al.* (1992) kefir mengandung komposisi nutrisi yang sangat baik yakni air 89.5%, lemak 1.5%, protein 3.5%, abu 0.6%, laktosa 4.5% dan pH 4.6.

Komposisi kimia kefir yang bervariasi dipengaruhi oleh jenis mikroba starter, suhu dan lama fermentasi, serta bahan baku yang digunakan dan bahan lainnya yang ditambahkan selama terjadinya proses fermentasi. Fermentasi susu menjadi kefir menghasilkan senyawa metabolit yang bermanfaat bagi kesehatan yaitu eksopolisakarida dan peptida bioaktif. Kedua senyawa tersebut akan menstimulasi sistem kekebalan tubuh. Kefir juga digunakan sebagai pangan fungsional bagi penderita diabetes. Berdasarkan data WHO memperkirakan penderita diabetes di Indonesia meningkat hingga 21.3 juta jiwa<sup>1</sup> dari tahun 2015 sebesar 155 389 336 jiwa menjadi 176 689 336 jiwa pada tahun 2016. Sedangkan Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang menyatakan jumlah penderita diabetes di Sumedang mencapai 5.6% atau sama dengan 1 801 091 jiwa dari total jumlah diabetes di Jawa Barat yang mencapai 32 162 328 jiwa pada tahun 2016.

Secara empiris kefir selain dijadikan sebagai salah satu produk pengobatan juga digunakan sebagai produk perawatan wajah terutama untuk mengobati jerawat dengan cara membasuh muka menggunakan *curd*<sup>2</sup> yang dibalurkan ke muka sebagai masker (Otles dan Cagindi 2003). Seiring perkembangan gaya hidup masyarakat yang mengarah pada gaya hidup sehat membuat masyarakat lebih selektif dalam memilih produk yang akan dikonsumsi dan digunakan, melalui kesadaran gaya hidup sehat didukung oleh kemampuan ekonomi masyarakat yang semakin meningkat, memberikan peluang bagi kefir untuk masuk dan turut meramaikan pasar.

Data produksi susu pada KPS Eka Putra Jaya untuk tahun 2017 per hari mencapai 1 132 liter atau sama dengan 33 960 liter per bulan. Dari hasil produksi tersebut diperoleh total penjualan pada tahun 2017 per bulan sebesar 24 960 liter. Sehingga terdapat susu yang tidak terjual sebesar 9 000 liter

per bulan atau sama dengan 300 liter per hari. Perencanaan pendirian unit pengolahan susu menjadi kefir ini akan menggunakan susu yang tidak terjual sebagai bahan baku. Biasanya susu segar dijual dengan harga Rp 7 000 per liter sedangkan susu pasteurisasi dan yoghurt dijual dengan harga Rp 9 000 per liter dan Rp 15 000 per liter namun untuk susu yang tidak terjual dan belum dapat diolah oleh KPS Eka Putra Jaya tidak diperjual belikan karena keterbatasan kapasitas unit pengolahan di KPS Eka Putra Jaya. Sehingga dengan diolahnya susu yang tidak terjual diharapkan akan meningkatkan keuntungan serta memberi nilai tambah jika dibandingkan dengan tidak mengolah susu tersebut dan diharapkan dengan adanya pendirian unit pengolahan susu menjadi kefir mampu mengurangi tingkat diabetes.

Pengolahan susu menjadi kefir ini memanfaatkan kelemahan perusahaan yaitu besarnya jumlah susu yang tidak terjual yang belum dimanfaatkan oleh perusahaan. Selain itu karena produk kefir merupakan pangan fungsional yang memiliki banyak manfaat sehingga dengan adanya peningkatan penderita diabetes dan perkembangan gaya hidup masyarakat Sumedang yang mengarah pada gaya hidup sehat maka hal tersebut dapat dijadikan peluang. Mengacu pada peluang tersebut maka sangat memungkinkan bagi KPS Eka Putra Jaya untuk melakukan pendirian unit pengolahan susu menjadi kefir dengan pemanfaatan susu yang tidak terjual.

## **Metode Kajian Pengembangan Bisnis**

### **Lokasi dan Waktu**

Kegiatan praktik kerja lapangan dilakukan di KPS Eka Putra Jaya yang terletak di Desa Cikeruh RT 02 RW 10 Kecamatan Jatiningor Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa KPS Eka Putra Jaya merupakan salah satu perusahaan penghasil susu sapi di Kabupaten Sumedang dan berencana untuk mengembangkan usahanya. Pelaksanaan praktik kerja lapangan ini dilaksanakan selama 12 minggu, mulai tanggal 6 Februari sampai dengan tanggal 29 April 2017.

### **Data Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan selama tiga bulan yaitu pada bulan Februari sampai April 2017. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung, pengamatan atau observasi, penelitian, literatur dan melalui *browsing* internet. Jenis data yang digunakan berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan, melakukan wawancara disertai pengisian kuesioner oleh pihak terkait di dalamnya. Data sekunder

diperoleh dari artikel dan literatur yang relevan baik internet atau pun media cetak, Badan Pusat Statistik (BPS), Perpustakaan Daerah Provinsi Banten, serta Dinas Peternakan Kabupaten Sumedang. Pengumpulan data ini bertujuan untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penyusunan laporan kajian pengembangan bisnis dan sebagai dasar dalam berbagai tahap kedepannya.

**Tabel Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data**

No	Jenis data	Sumber data	Teknik pengumpulan data
1	Profil perusahaan	Dalam perusahaan dan laporan produksi	Wawancara dengan pemilik perusahaan
2	Kandang dan peralatan	Dalam perusahaan	Wawancara dengan pegawai kandang dan praktek di lapangan
3	Pemeliharaan dan penanganan sapi perah	Dalam perusahaan	Praktek di lapangan dan wawancara dengan pegawai kandang dan dokter hewan perusahaan.
4	Kerja sama perusahaan	Dalam perusahaan	Wawancara dengan pemilik perusahaan dan pengamatan
5	Permintaan dan penawaran susu kefir	Diluar perusahaan	Survei ke Rumah Sakit Al-ma'soem dan wawancara dengan pihak yang terkait.
6	Jumlah penduduk Kabupaten Sumedang	Luar perusahaan	Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang
7	Penawaran dan permintaan masker kefir	Luar perusahaan	Survei lapangan dan wawancara pengusaha sejenis
8	Kandungan gizi susu sapi KPS Eka Putra Jaya	Dalam perusahaan	KPS Eka Putra Jaya
9	Kandungan susu kefir	Luar perusahaan	Uji laboratorium
10	Perkiraan diabetes dunia	Luar perusahaan	Artikel
11	Tingkat diabetes di Sumedang	Luar perusahaan	Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang

### Metode Kajian

Metode kajian yang digunakan dalam penulisan Kajian Pengembangan Bisnis adalah metode kualitatif dan metode kuantitatif. Pengolahan data secara kualitatif dengan menggunakan metode menguraikan deskriptif mengenai beberapa aspek yaitu aspek

pemasaran, aspek produksi, aspek organisasi dan manajemen, aspek sumber daya manusia serta aspek kolaborasi. Sedangkan data kuantitatif digunakan untuk menilai dan mengkaji kelayakan pengembangan bisnis pendirian unit pengolahan susu menjadi kefir pada KPS Eka Putra Jaya melalui aspek finansial meliputi analisis *cash flow* dan *switching value*.

## Kajian Teoritis

### Pengembangan Bisnis

Rumusan ide pengembangan bisnis dalam Kajian Pengembangan Bisnis ini tercipta karena adanya peluang memperluas pasar untuk meningkatkan nilai tambah pendapatan bagi perusahaan dengan strategi diversifikasi produk susu murni menjadi kefir. Saat ini, susu murni biasanya dijual dengan harga Rp 5 250 sampai Rp 7 000 per liter, harga tersebut berbeda jika dibandingkan dengan susu yang telah diolah seperti susu pasteurisasi dijual dengan harga Rp 9 000 per liter dan yoghurt dijual dengan harga Rp 15 000 per liter, namun akan bernilai ekonomis lebih tinggi apabila diolah menjadi produk olahan lainnya seperti susu kefir. KPS Eka Putra Jaya merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang peternakan dan pengolahan hasil ternak. KPS Eka Putra Jaya menjual susu murni, pasteurisasi dan yoghurt sebagai sumber pendapatan utama perusahaan. Pemasaran hasil produksi KPS Eka Putra Jaya dijual ke agen, industri pengolah susu, pengecer serta pengusaha yoghurt khususnya daerah Sumedang dan Bandung. Berikut adalah data produksi susu dan kebutuhan susu pada KPS Eka Putra Jaya.

Tabel Data produksi dan kebutuhan susu KPS Eka Putra Jaya

Tahun	Produksi susu per hari (liter)	Produksi susu per bulan (liter)	Kegiatan	Kebutuhan susu per bulan (liter)	Susu yang tidak terjual
2016	1 067	32 010	1 Penjualan agen	14 400	
			2 Unit pengolahan	7 680	
			3 Penjualan gerai	1 680	
Total				23 760	8 250

2017	1 132	33 960	1 Penjualan agen	14 400	
			2 Unit pengolahan	7 680	
			3 Penjualan gerai	2 880	
Total				24 960	9 000

Sumber : KPS Eka Putra Jaya (2017)

Susu sapi murni diperah dua kali setiap hari, jumlah susu yang dihasilkan rata-rata adalah 1 132 liter per hari. KPS Eka Putra Jaya memproduksi susu pasteurisasi dan yoghurt dua sampai enam kali setiap minggu. Dengan kapasitas dalam satu kali produksi adalah 1 500 botol untuk yoghurt dan 500 botol untuk susu pasteurisasi. Kebutuhan susu segar yang digunakan untuk produk susu pasteurisasi dan yoghurt adalah 160 liter per satu kali produksi, dalam satu hari terjadi dua kali produksi sehingga total kebutuhan susu segar per hari adalah 320 liter dengan produksi 6 kali dalam satu minggu. KPS Eka Putra Jaya memiliki 3 gerai yang dibuka setiap minggu dengan kapasitas susu masing-masing sebesar 40 liter dan memiliki 2 gerai aktif setiap hari dengan kapasitas perhari 40 liter. Sedangkan 480 liter susu segar dijual langsung ke konsumen dan untuk 300 liter susu yang tidak terjual tersebut biasanya dimasukkan ke dalam *cooling* unit untuk ditampung. Akibat dari terlalu panjang masa penyimpanan susu di dalam *cooling* unit sehingga muncul masalah susu tersebut harus dibuang atau diberikan sebagai pakan ternak unggas. Hal ini mengacu pada karakteristik susu yang mudah rusak. Masa simpan susu yang terlalu panjang terjadi karena KPS Eka Putra Jaya memiliki keterbatasan dalam mengolah dan memasarkan susu segar. Dengan adanya pendirian unit pengolahan susu menjadi kefir ini dapat memanfaatkan 15% susu dari total keseluruhan susu yang tidak terjual per hari. Total kebutuhan susu dalam satu kali produksi sebesar 45 liter per hari.

### Rencana Pengembangan Bisnis

Rencana pengembangan bisnis pada KPS Eka Putra Jaya adalah dengan pendirian unit pengolahan susu menjadi kefir sebagai pangan fungsional. KPS Eka Putra Jaya saat ini

memproduksi susu sapi sebesar 407 520 liter per tahun. Pengolahan susu menjadi kefir akan menggunakan susu yang tidak terjual di mana susu tersebut merupakan susu yang belum mampu untuk diolah karena keterbatasan yang dimiliki oleh KPS Eka Putra Jaya. Periode pemerahan susu sapi adalah satu hari dua kali pemerahan dengan hasil perah sebesar 1 132 liter dan 26.50% dari total susu yang dihasilkan per hari tersebut merupakan susu yang tidak terjual.

### Tahapan Pengembangan Bisnis

Tahapan pengembangan bisnis ini menjelaskan mengenai tahapan yang ingin direalisasikan untuk mengembangkan bisnis. Penyusunan tahapan pengembangan bisnis dapat dijadikan pedoman bagi perusahaan dalam proses pengembangan bisnis untuk mengetahui apa saja langkah-langkah yang diambil perusahaan dalam merealisasikan pengembangan bisnis tersebut agar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Tahapan pengembangan bisnis ini disusun mulai dari identifikasi masalah, observasi pasar, observasi bahan baku, perencanaan usaha, persiapan investasi, perekrutan tenaga kerja, pelaksanaan proses produksi, persiapan perizinan, pelaksanaan penjualan dan evaluasi. Beberapa kegiatan pada tahap pengembangan bisnis yang saling berkaitan harus dilakukan dengan urutan tertentu sebelum keseluruhan tugas dapat diselesaikan. Kegiatan yang selalu berkaitan tersebut adalah suatu kegiatan yang sistematis dan logis artinya beberapa kegiatan tidak dapat dimulai atau terselesaikan tanpa kegiatan sebelumnya telah diselesaikan. Berikut *list* aktivitas yang dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

**Tabel Daftar aktivitas tahapan pengembangan bisnis**

Aktivitas	Keterangan aktivitas	Aktivitas yang mendahului	Pelaksanaan (hari)
A	Identifikasi masalah	-	7
B	Observasi pasar	A	7
C	Penentuan lokasi	B	3
D	Penentuan <i>layout</i> produksi	B	3
E	Perizinan	C,D	14
F	Pengadaan investasi dan alat	E	7
G	Perekrutan tenaga kerja	F	5
H	Observasi bahan baku	G	7

I	Pengadaan bahan baku	G	3
J	Uji coba produk	H,I	7
K	Produksi	J	2
L	Distribusi	K	2
Jumlah hari pelaksanaan			<b>67</b>

Metode yang digunakan dalam pembuatan tahapan pengembangan bisnis adalah metode Program *Evaluation and Review Technique* (PERT) dan *Critical Path Method* (CPM). Metode Program *Evaluation and Review Technique* (PERT) dan *Critical Path Method* (CPM) tersebut bertujuan untuk membantu para manager dalam hal perencanaan, penjadwalan dan pengontrolan proyek. Metode PERT atau CPM merupakan metode yang berorientasi pada waktu dalam arti keduanya mengarah kepada penentu sebuah jadwal. (Sitepu dan Sebayang 2013). Tahap pertama dalam penggunaan metode skedul PERT atau CPM yaitu dengan membangun *list* aktivitas untuk penyelesaian aktivitas. Dilakukan analisis jaringan dan mengidentifikasi jalur kritis dalam perhitungan waktu proyek secara lengkap jalur kritis adalah suatu aktivitas di dalam jalur yang tidak dapat ditunda, agar seluruh aktivitas tidak tertunda. Penentuan titik kritis pada jalur diperlukan dua perhitungan yaitu perhitungan dari awal *project* sampai ke akhir *project* yang disebut sebagai *Forward Pass* dan perhitungan mundur dari akhir *project* kembali ke awal yaitu *Backward Pass* (Sitepu dan Sebayang 2013). *List* aktivitas kritis dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

**Tabel *List* Aktivitas Kritis Pada Jalur**

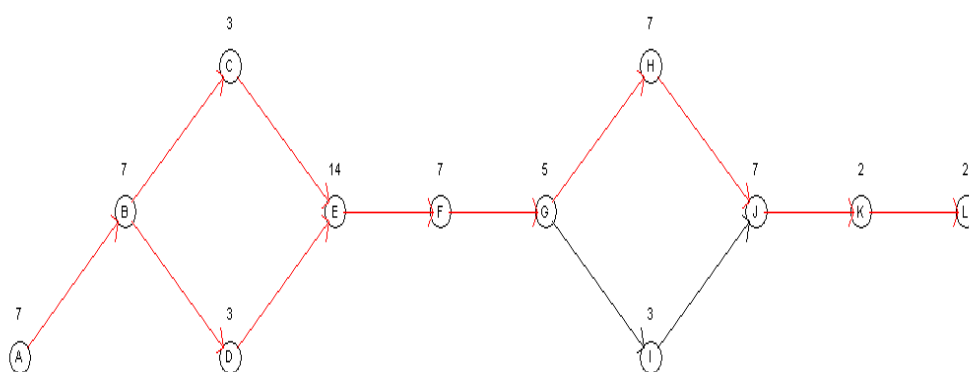
Aktivitas	ES	EF	LS	LF	Slack
A	0	7	0	7	0
B	7	14	7	14	0
C	14	17	14	17	0
D	14	17	14	17	0
E	17	31	17	31	0
F	31	38	31	38	0
G	38	43	38	43	0
H	43	50	43	50	0
I	43	46	47	50	4
J	50	57	50	57	0
K	57	59	57	59	0
L	59	61	59	61	0



Sumber : Diolah (2017)

Pada aktivitas tahapan pengembangan bisnis pendirian unit pengolahan susu menjadi kefir pada KPS Eka Putra Jaya dapat disimpulkan total waktu aktual yang dibutuhkan adalah 67 hari, sedangkan proyek yang dihitung menggunakan metode CPM ini hanya membutuhkan waktu 61 hari. Hal tersebut menunjukkan penggunaan metode CPM pada pengembangan bisnis ini dapat menghemat waktu sebanyak 6 hari dari waktu aktual. Uraian aktivitas pada tahapan pengembangan bisnis terdapat 12 aktivitas. Pola tahapan pengembangan bisnis ditunjukkan pada Gambar sebagai berikut:

**Gambar Pola tahapan pengembangan bisnis**



Berikut penjabaran dari aktivitas pada tahapan pengembangan bisnis ini.

#### 1 Identifikasi Masalah

Tahapan awal dari pengembangan bisnis pendirian unit pengolahan susu menjadi kefir pada KPS Eka Putra Jaya adalah identifikasi masalah. Masalah yang dihadapi oleh KPS Eka Putra Jaya ini meliputi keterbatasan teknologi, adanya permintaan produk kesehatan dari masyarakat sekitar dan belum adanya pengembangan produk baru diperusahaan. Oleh karena itu perlu dikaji lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut. Kegiatan identifikasi masalah memerlukan waktu selama 7 hari.

#### 2 Observasi Pasar

Observasi pasar meliputi pasar dan pemasaran yang akan dituju, mencari harga jual pasar, jumlah permintaan terhadap produk, jumlah penawaran terhadap produk yang ada di pasar, perkiraan penjualan yang bisa dicapai oleh KPS Eka Putra Jaya, untuk siapa produk itu dipasarkan, kapan aktivitas distribusi dilakukan serta merencanakan strategi pemasaran yang harus dilakukan oleh perusahaan. Proses observasi pasar ini membutuhkan waktu selama 7 hari.

### 3 Penentuan Lokasi

Pada tahapan ini perencanaan usaha meliputi pemilihan lokasi yang akan berpengaruh dengan pemasaran. Lokasi yang dipilih adalah Desa Cikeruh Kecamatan Jatininggor. Lokasi ini dipilih karena dekat dengan pasar, ketersediaan bahan baku, ketersediaan tenaga kerja dan akses jalan.

### 4 Penentuan *Layout* Produksi

Tahapan ini berupa menentukan tata letak mesin dan peralatan produksi di dalam ruangan. Tujuan penentuan *layout* yaitu untuk memudahkan dalam proses produksi agar proses produksi berjalan efektif dan efisien.

### 5 Perizinan

Perizinan dibentuk sebagai pendukung berjalannya suatu bisnis. Pada tahapan ini akan dilakukan pemenuhan izin dari BPOM dan sertifikasi label halal dari MUI. Proses perizinan dilakukan selama 14 hari.

### 6 Pengadaan Investasi dan Alat

Bisnis ini adalah bisnis baru sehingga perlu adanya aktivitas pengadaan investasi dan alat. Hal ini dimaksudkan agar proses produksi dapat berjalan dengan baik. Aktivitas pengadaan investasi dan peralatan akan dilakukan selama 7 hari

### 7 Perekrutan Tenaga Kerja

Tenaga kerja bagi KPS Eka Putra Jaya merupakan aset yang penting untuk menjalankan kegiatan operasional demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Dalam menjalankan unit pengolahan ini dibutuhkan kedisiplinan, kejujuran dan ketekunan untuk menghasilkan produksi yang sesuai dengan harapan. Perencanaan tenaga kerja ini membutuhkan waktu 5 hari.

#### 8 Observasi Bahan Baku

Tahapan ini berupa pencarian pemasok bahan baku penunjang dalam bisnis yaitu kemasan botol, kemasan plastik, label produk, gula singkong, perisa buah, toples, wortel dan tomat. Pemasok kemasan juga dicari yang sesuai dengan standar yang dibuat KPS Eka Putra Jaya. Tahap ini memastikan ketersediaan bahan baku dari pemasok, selanjutnya pemasok akan diajak bekerja sama dalam memasok bahan baku penunjang tersebut secara rutin ke KPS Eka Putra Jaya. Tahapan ini dilakukan selama 7 hari.

#### 9 Pengadaan Bahan Baku

Setelah melakukan observasi bahan baku selesai, maka tahap pengadaan bahan baku dapat dilakukan. Pada tahap ini semua kebutuhan bahan baku disiapkan. Waktu pengadaan bahan baku selama 3 hari

#### 10 Uji Coba Produk

Proses uji coba produk ini dilakukan sebagai bentuk promosi produk dan bahan pelatihan bagi tenaga kerja dalam membuat produk-produk rumah "KEFIRIMA". Tahapan ini memerlukan waktu selama 7 hari.

#### 11 Produksi

Proses produksi dilakukan setelah semua persiapan selesai. Tahap ini dilakukan selama 1 minggu dengan 2 kali produksi sehingga dibutuhkan waktu dua hari untuk memproduksi. Hasil dari proses produksi ini akan didistribusikan kepada konsumen.

#### 12 Distribusi

Tahapan ini dilakukan agar produk bisa sampai kepada konsumen maupun mitra kerja. Proses distribusi dilakukan selama 2 hari pada hari Jumat dan Sabtu.

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **Kesimpulan**

Rencana pengembangan bisnis yang akan dilakukan yaitu pengembangan produk kefir pada KPS Eka Putra Jaya. Perencanaan ini dilakukan berdasarkan hasil analisis matriks IE yaitu *hold and maintain* (pertahankan dan pelihara), strategi *market penetration* (penetrasi pasar) dan *product development* (pengembangan produk).

Pengolahan produk kefir pada KPS Eka Putra Jaya juga didasari karena adanya peluang seperti belum diolahnya susu yang tidak terjual hasil dari peternakan KPS Eka Putra Jaya, masyarakat mulai sadar akan kesehatan, adanya program Kredit Usaha Rakyat, dekat dengan pasar dan pemasok, dapat membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar dan peluang yang muncul akibat meningkatnya jumlah penderita diabetes setiap tahun khususnya di Indonesia, hal ini dikarenakan kefir dapat digunakan sebagai detoksifikasi racun dalam tubuh, memiliki gizi sempurna dan memperbaiki sistem metabolisme yang mampu mencegah dan mengobati diabetes, selain itu mengikuti perkembangan *trend* di tengah masyarakat yang menyukai produk-produk kosmetik alami menjadi peluang pengembangan kefir saat ini, karena limbah dari produk susu kefir dapat dimanfaatkan sebagai produk kecantikan salah satunya masker kefir.

Berdasarkan aspek non finansial dilihat dari perencanaan pasar dan pemasaran, produksi, organisasi, manajemen dan sumber daya manusia, aspek sosial dan lingkungan usaha ini dapat dikatakan layak. Dari aspek pasar dan pemasaran usaha ini dikatakan layak karena produk dapat diterima di pasar dan harga bersaing, dari aspek produksi dapat dikatakan layak karena produksi dilakukan dengan menganalisis beberapa pertimbangan seperti dalam penentuan *layout*, lokasi produksi dan pemilihan teknologi yang digunakan, aspek manajemen serta aspek sosial dan lingkungan juga dapat dikatakan layak karena usaha ini melakukan perekrutan tenaga kerja dari daerah sekitar dan tidak memberikan dampak buruk baik dalam segi sosial maupun lingkungan. Berdasarkan analisis kelayakan finansial usaha ini dikatakan layak untuk dijalankan. Hal ini didasarkan dari hasil perhitungan NPV yang diperoleh lebih dari nol yaitu Rp 374 191 826 yang artinya selama kurun waktu lima tahun unit bisnis ini akan memperoleh nilai manfaat bersih sebesar Rp 374 191 826. Nilai *Net B/C* yang dihasilkan adalah lebih besar dari satu yaitu 2.67 dapat diartikan bahwa setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan akan mendatangkan manfaat bersih sebesar Rp 3.26. Hasil perhitungan *Gross B/C* adalah 1.21 artinya setiap satu satuan rupiah tambahan biaya yang dikeluarkan akan memperoleh tambahan manfaat kotor sebesar Rp 1.21. Waktu yang diperlukan untuk mengembalikan investasi usaha (*Payback Period*) adalah 2 tahun 2 bulan. Waktu tersebut dianggap layak karena masih dibawah umur proyek yaitu 5 tahun. *Internal Rate of Return*

(IRR) yang dihasilkan sebesar 57.81% artinya layak karena lebih di atas *discount rate* yaitu 6.5%.

### **Saran**

Beberapa hal yang direkomendasikan untuk perusahaan dalam mencegah terjadinya isu-isu pada *switching value* diantaranya :

- 1 Untuk menghindari menurunnya jumlah penjualan, maka perlu dilakukan inovasi dalam produk-produk rumah "KEFIRIMA" seperti penambahan varian rasa, inovasi bentuk kemasan dan lebih meningkatkan promosi seperti mengiklankan produk, membuka bazar khusus dan bekerja sama dengan mitra diluar wilayah Sumedang.
- 2 Untuk mengindari penurunan harga produk adalah dengan bekerja sama untuk menambah jumlah konsumen agar barang persediaan yang lama dapat habis terjual. Sebelum terjadi penurunan harga akan lebih baik jika produk diberikan *discount* dengan demikian penurunan harga tidak akan tajam. Menggunakan sistem ID *card customer* agar menarik perhatian pelanggan atau konsumen.

Hal lain yang direkomendasikan kepada KPS Eka Putra Jaya dalam pengadaan pengolahan pasca pemerahan susu diantaranya :

- 1 Menjalin hubungan yang baik secara berkelanjutan dengan konsumen, mitra dan agen yang menjadi konsumen produk rumah "KEFIRIMA".
- 2 Menjaga hubungan harmonis dengan pihak pemasok bahan baku penunjang agar tercipta efisiensi pembelian bahan baku penunjang.
- 3 Melakukan aktivitas promosi dan membangun kepercayaan masyarakat untuk meningkatkan penjualan

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [APJII] Asosiasi Pelayanan Jasa Internet Indonesia. 2015. *Penggunaan Akses Internet*. Jakarta (ID) : Asosiasi Pelayanan Jasa Internet Indonesia.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2016. *Kebutuhan Susu Nasional*. Jakarta (ID) : Badan Pusat Statistik.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Konsumsi Susu Nasional Perkapita Per Tahun*. Jakarta (ID) : Badan Pusat Statistik.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang. 2015. *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur*. Sumedang (ID) : BPS Kabupaten Sumedang.
- Bahar B. 2008. *Kefir Minuman Susu Fermentasi dengan Segudang Khasiat untuk Kesehatan*. Jakarta (ID) : Gramedia Pustaka Utama.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang. 2016. *Presentase Jumlah Penduduk Kabupaten Sumedang Terdiagnosis dan Merasakan Gejala Diabetes*. Sumedang (ID) : Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang.
- Kotler P, Keller KL. 2007. *Manajemen Pemasaran Edisi Dua Belas Jilid Satu*. Jakarta (ID) : Indeks-Prentice Hall.
- Nurmalina R, Karyadi A, Sarianti T. 2014. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bogor (ID) : PT Penerbit IPB Press.
- Otles S, Cagindi O. 2003. *Kefir: A Probiotic Dairy-Consumption, Nutritional and Therapeutic Aspects*. Pakistan (PK) : Asian Network for Scientific Information.
- Rachmina D, Sari SW. 2014. *Akuntansi Manajemen*. Bogor (ID) : IPB Press.
- Rahman A, Fardiaz S, Rahaju WP, Nurwitri CC. 1992. *Teknologi Fermentasi Susu*. Jakarta (ID) : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sitepu RK, Sebayang VB. 2013. *Kapita Selekta Metode Kuantitatif*. Yogyakarta (ID) : Mumpuni Rekacipta.
- Sumarni M, Soeprihanto J. 2010. *Pengantar Bisnis – Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan edisi Lima*. Yogyakarta (ID) : Liberty Yogyakarta.
- Sumarsono S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta (ID) : Graha Ilmu.
- Susilorini TE, Sawitri ME. 2007. *Produk Olahan Susu*. Jakarta (ID) : Penebar Swadaya.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta (ID) : UI-Press.
- Swastha B, Irawan. 2005. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta (ID) : Liberty Yogyakarta.
- Umar H. 2005. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta (ID) : Gramedia Pustaka Utama.
- Winarno FG, Ivone EF. 2007. *Susu dan Produk Fermentasinya*. Bogor (ID) : M-Brio Press.